

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro

Intan Choirunisak¹, Rohmatun²

¹Mahasiswa, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

²Dosen, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Email:
rohmatun@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 151 mahasiswa rantau sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian mencakup skala kesejahteraan psikologis yang terdiri dari 28 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,884 dan skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 16 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,869. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis, dengan $r_{xy} = 0,430$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologis yang dirasakan mahasiswa rantau.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kesejahteraan Psikologis, Mahasiswa Rantau

Abstract

This study examines the relationship between peer social support and psychological well-being among out-of-town students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Dian Nuswantoro University (UDINUS). This research employed a quantitative method involving 151 out-of-town students as participants. The sampling technique used was purposive sampling. Research instruments included a psychological well-being scale of 28 items with a reliability coefficient of 0.884 and a peer social support scale of 16 items with a reliability coefficient of 0.869. Data were analyzed using the Product Moment correlation technique. The results showed a significant positive relationship between peer social support and psychological well-being, with $r_{xy} = 0.430$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This indicates that higher peer social support corresponds to higher levels of psychological well-being experienced by out-of-town students.

Keywords: Peer Social Support, Psychological Well-being, Out-of-Town Stud

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang merantau sudah sepatutnya mereka mengemban tanggung jawab atas keputusan yang diambil, termasuk keputusan untuk mengejar pendidikan di lokasi yang jauh dari lingkungan asal (Istanto & Engry, 2019). Menurut Sitorus (2013), mahasiswa tertarik merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari pada yang tersedia di daerah asal. Individu juga ingin merasakan kebebasan dari kendali orang tua, mengeksplorasi pengalaman baru di lingkungan baru, mempelajari adat dan budaya daerah lain, serta mengembangkan kemampuan adaptasi dan kemandirian diri (Hediati & Nawangsari, 2020).

Perguruan tinggi bermutu tinggi di Indonesia masih didominasi oleh perguruan tinggi di Pulau Jawa. Semarang adalah salah satu kota di Jawa yang menjadi tujuan pendidikan, menarik banyak pendatang untuk melanjutkan studi di berbagai perguruan tinggi di kota tersebut. Setiap tahun, puluhan perguruan tinggi di Semarang dipenuhi mahasiswa dari luar kota, luar provinsi, dan luar negeri dengan tujuan untuk belajar dan melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi (Pramitha & Dwi Astuti, 2021).

Merantau dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan pada mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018), mahasiswa yang merantau cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Tekanan ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, rasa kesepian, serta tekanan akademik yang tinggi. Dukungan sosial, baik dari teman, keluarga, maupun institusi pendidikan, dapat membantu mahasiswa merantau dalam mengatasi tekanan ini dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (Setiawan, 2018)

Biasanya mahasiswa dari berbagai wilayah tinggal di tempat kos, asrama, atau kontrakan saat menempuh pendidikan dikenal sebagai mahasiswa rantau. Ketika seseorang pindah dari daerah asalnya ke tempat lain mengalami perbedaan seperti bahasa, budaya, kondisi tempat tinggal, dan lingkungan yang berubah (Ragil Tri Meilina, 2017). Kesulitan-kesulitan tersebut berpotensi memberikan dampak signifikan pada kesejahteraan psikologis pada fase awal kedatangan sebagai anak rantau (Sucikaputri & Nawangsih, 2022). Di Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) banyak mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang harus menyesuaikan diri dengan

lingkungan baru, budaya yang berbeda, serta tantangan akademik yang dihadapi. Adaptasi terhadap perubahan ini dapat menimbulkan berbagai tekanan psikologis, seperti rasa kesepian, stres, kecemasan, dan perasaan terisolasi.

Mahasiswa yang merantau dan kesulitan menerima kelemahan dirinya sering mengalami stres karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Situasi tersebut bisa menimbulkan perasaan rendah diri dan memerlukan tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. Dalam kondisi seperti ini, mahasiswa perantau dapat memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari dan dapat mengikuti kegiatan kuliah tanpa terlalu terbebani oleh masalah-masalah yang timbul (Al Amelia et al., 2022). Masih ada mahasiswa yang mengalami kerinduan akan rumah karena kesulitan menyesuaikan diri, kurangnya dukungan sosial, dan tugas yang menuntut. Kerinduan ini bahkan bisa menyebabkan penyesalan atas keputusan untuk mengejar pendidikan jauh dari rumah, menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap pilihan yang dibuat (Hediati & Nawangsari, 2020).

Ryff (1989) menjelaskan bahwa *psychological well-being* merupakan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan melanjutkan pengembangan secara berkelanjutan, serta kemampuan untuk memiliki dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisik seseorang. Sebuah konsep yang berkaitan dengan apa yang orang pikirkan tentang aktivitas sehari-hari yang mengarah pada pengungkapan perasaan pribadi tentang apa yang orang rasakan sebagai akibat dari pengalaman hidup (Halim & Dariyo, 2017). Di Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi beberapa kasus yang terkait dengan kesejahteraan psikologis yang rendah, yang sering kali diidentifikasi dengan depresi. Salah satunya adalah kasus tindakan bunuh diri yang melibatkan mahasiswa yang sedang merantau (Arsa, 2020). Penelitian (Kurniasari et al., 2019) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis mahasiswa diukur dengan temuan bahwa 64,44% merasa sangat cemas saat menjelaskan sesuatu, 53% menunjukkan tanda-tanda pemalu, penakut, dan kebingungan, 51% merasa khawatir tidak bisa memenuhi harapan orang tua mereka, 42,22% sering kali terjebak dalam lamunan dan fantasi, 44,44% mengalami perasaan rendah diri, dan 33,33% cenderung menarik diri dari interaksi sosial.

Tuntutan kegiatan akademik, seperti jumlah tugas kuliah yang besar dan praktikum, bersama dengan masalah pribadi yang dialami mahasiswa, dapat menimbulkan masalah

psikologis seperti kecemasan dan stres (Oktavia, 2021). Bagi mahasiswa yang merantau, periode transisi ini sering kali disertai dengan serangkaian perubahan lain, seperti meninggalkan rumah, berpisah dari orang tua, memulai hubungan sosial baru, menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal yang baru, dan mengatur keuangan untuk pertama kalinya.

Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi mahasiswa perantau, itu berarti akan dihadapkan pada berbagai tantangan baru dalam kehidupan mereka. Menjadi mahasiswa perantau bukanlah hal yang mudah karena mereka harus mulai beradaptasi dari awal. Semuanya harus dimulai dari nol, termasuk memahami budaya baru, menghadapi kebiasaan baru, membentuk hubungan dengan teman-teman baru, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal yang baru. Mahasiswa perantau harus memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi sendirian, tanpa bantuan dari keluarga. Tantangan yang dihadapi mencakup beragam masalah, mulai dari masalah akademik, sosial, hingga kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal yang baru (Ramadani et al., 2023). Tantangan ini tidak bisa dianggap remeh karena adanya perbedaan antara daerah asal dan daerah tempat tinggal baru (Izzah et al., 2021).

Kesejahteraan psikologis adalah keadaan seseorang dengan adanya kebahagiaan kepuasan hidup tidak adanya depresi dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya dengan baik, depresi memiliki arti penting dalam hidup dan mampu mengembangkan pribadi, minat dan keterampilan (Ramadani et al., 2023). Kemampuan individu untuk menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial, mengendalikan lingkungan eksternal, memiliki tujuan dalam hidup, dan mampu mengembangkan potensi diri secara terus-menerus (Prabowo, 2016).

Kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah dukungan sosial. Johnson & Johnson (1991) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah upaya memberikan dukungan kepada seseorang dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental, meningkatkan rasa percaya diri, memberikan dorongan atau semangat, memberikan nasihat, dan memberikan penerimaan (Setyawati et al., 2022).

Zimet (1988) menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam kesejahteraan psikologis. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, yaitu dukungan sosial teman sebaya. Menurut House dan Khan (1985), dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk bantuan instrumental (nyata), perhatian emosional, dan informasi yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, sehingga membantu individu dalam mengatasi permasalahannya.

Peneliti memilih faktor dukungan sosial teman sebaya karena dukungan sosial teman sebaya merupakan hal penting bagi mahasiswa rantau dalam mencapai kesejahteraan psikologis, yang memberikan dampak baik pada diri individu. Dukungan sosial teman sebaya membantu mahasiswa rantau merasa diterima dan dihargai dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, menemukan makna hidup dalam mencapai tujuan hidup, serta meraih cita-cita dan impian di masa depan (Riani, 2016)

Dukungan sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi kondisi fisik dan mental individu, sehingga dukungan sosial yang positif akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Setyawati et al., 2022). Sebagian besar mahasiswa perantau merasa kesepian. Oleh karena itu, peran serta dukungan dari individu lain dalam proses penyesuaian sangat penting. Dukungan ini umumnya dikenal sebagai dukungan sosial (Halim & Dariyo, 2017).

Seseorang yang mendapat dukungan sosial yang kuat cenderung menunjukkan tanda-tanda seperti perhatian dari keluarga, penerimaan di lingkungan sosialnya, pengalaman kasih sayang, penghargaan dan pujian dari orang lain, menerima bantuan, serta menerima penilaian positif dari orangtua, keluarga, teman sebaya, dan individu lain dalam lingkungannya (Fahira, 2022). Dukungan sosial ini membantu mahasiswa perantau dalam menangani tantangan yang mereka hadapi saat merantau, memungkinkan mereka tetap berfungsi secara positif dan menghindari perasaan terisolasi yang dapat memperburuk masalah. Mahasiswa dapat mencari dukungan sosial dari berbagai sumber untuk membantu mereka dalam mengatasi situasi yang sulit (Kurniawan & Eva, 2020).

Penelitian mengenai kesejahteraan psikologis sudah banyak dilakukan diantaranya oleh (Rohi & Setiasih, 2019) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ketangguhan dan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau perempuan dari luar Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohi & Setiasih, 2019) menggunakan ketangguhan sebagai variabel bebas dengan subjek populasi mahasiswa perempuan yang merantau dari luar Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian kali ini menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas dengan subjek mahasiswa rantau fakultas manajemen Universitas Dian Nuswantoro. Penelitian lain dari (Radhita Alda Oktaviana et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. Penelitian dari (Radhita Alda Oktaviana et al., 2023) menggunakan konsep diri sebagai variabel bebas dengan subjek populasi mahasiswa Universitas Wahid Surakarta, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas dengan subjek mahasiswa rantau fakultas manajemen Universitas Dian Nuswantoro, dan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2024) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif secara signifikan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis. Adapun pembeda antar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel bebas yaitu pengaruh optimis dan kemampuan penyelesaian masalah. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2023, dengan jumlah populasi sebanyak 309 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 151 mahasiswa dengan kriteria mahasiswa yang berasal dari luar kota dan bersedia menjadi partisipan.

Instrumen penelitian terdiri dari dua skala psikologis. Skala pertama adalah skala dukungan sosial teman sebaya, yang mengacu pada aspek-aspek dari Sarafino (2011), meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Skala ini memiliki 16 item dengan reliabilitas sebesar 0,869. Skala

kedua adalah skala kesejahteraan psikologis yang disusun berdasarkan aspek-aspek Ryff (1989), seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Skala ini terdiri dari 28 item dengan reliabilitas sebesar 0,884.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa rantau yang memenuhi kriteria. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis. Sebelum analisis, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data normal, serta uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel bersifat linear

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data dalam penelitian dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas data menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z, dengan taraf signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai signifikansi 0,200, dan variabel kesejahteraan psikologis memiliki nilai signifikansi 0,170. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kesejahteraan psikologis. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai F_{linear} sebesar 12,564 dengan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau Fakultas Manajemen Universitas Dian Nuswantoro. Uji hipotesis menggunakan uji *Product Moment* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau fakultas manajemen UDINUS. Hasil uji *Product Moment* menunjukkan korelasi r_{xy} sebesar 0,430 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kesejahteraan psikologis dan dukungan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa

rantau Fakultas Ekonom dan Bisnis Prodi Manajemen UDINUS. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya, semakin semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang didapatkan.

Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiawan & Mariyati, 2023) yang berjudul “hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada lansia di Surabaya” diperoleh adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada lansia, sehingga hipotesis dapat diterima.

Variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 61,6% terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan sisanya sejumlah 38,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti faktor demografis, pengalaman hidup, *locus of control*, kontrol pribadi, serta *self-esteem*. Dukungan sosial teman sebaya berfungsi sebagai faktor protektif yang membantu mahasiswa rantau menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Sarafino (2011), dukungan sosial teman sebaya memberikan rasa dihargai, dicintai, dan diakui, sehingga membantu individu untuk merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tekanan. Mahasiswa rantau sering menghadapi tantangan yang melibatkan adaptasi dengan lingkungan baru, tuntutan akademik, dan rasa kesepian. Dukungan sosial dalam bentuk perhatian emosional, bantuan praktis, dan validasi sosial membantu mereka mengurangi dampak negatif dari tekanan tersebut.

Selain itu, aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang diukur dalam penelitian ini, seperti dukungan emosional, informasi, dan instrumental, terbukti relevan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Misalnya, dukungan emosional memberikan rasa nyaman dan aman pada individu, sementara dukungan instrumental membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari. Dukungan informasi, seperti saran atau umpan balik, juga membantu individu dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kontrol atas situasi yang mereka hadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ryff (1989), yang menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis individu melibatkan enam dimensi utama, termasuk penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup,

dan pertumbuhan pribadi. Dukungan sosial teman sebaya dapat memengaruhi hampir semua dimensi ini. Sebagai contoh, interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan hubungan interpersonal, rasa penerimaan diri, dan penguasaan lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen UDINUS. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, semakin baik tingkat kesejahteraan psikologis yang dirasakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dukungan tersebut juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amelia, S. D., Nainggolan, E. E., & Pratikto, H. (2022). Dukungan Sosial dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58–66. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/481>
- Fahira, N. S. (2022). Homesickness Pada Remaja Akibat Kurangnya Dukungan Sosial dari Orang Tua. *Al-Irsyad*, 12(2), 161. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i2.14293>
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2017). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>
- Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. F. (2020). Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2014*. <https://repository.unair.ac.id/113281/>
- Istanto, T. L., & Engry, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 19–30. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2120>
- Izzah, N., Sari, H., Profesi Ners, M., Keperawatan Universitas Syiah Kuala, F., Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah, B., & Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F. (2021). TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA RANTAU DI ACEH Level of Anxiety of non-local Students in Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 21–28.
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 52–58.
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper*, 152–162.

- Nasution, A. S., Al-Ghifari, A. F., Abdilah, M. A., & Purwantini, L. (2024). Pengaruh Optimisme Dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa. *Ilmu Psikologi*, 02(1).
<https://doi.org/10.61132/observasi.v2i1.183>
- Oktavia, L. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Naskah Publikasi*, 6–20.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92881>
- Prabowo. (2016). *KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DI SEKOLAH*. 04(02), 2016.
- Pramitha, R., & Dwi Astuti, Y. (2021). Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesenjangan pada Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(10), 179–186. <https://doi.org/10.36418/journalsostech.v1i10.211>
- Radhita Alda Oktaviana, Dhian Riskiana, & Anniez Rachmawati. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 92–101.
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.1071>
- Ragil Tri Meilina, W. D. P. (2017). *HUBUNGAN MINDFULNESS DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SUBJECTIVE WELL BEING MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. 000, 2588–2593.
- Ramadani, Y. P., Rachmawati, A., & Purnomosidi, F. (2023). Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau Universitas Sahid Surakarta. *Januari*, 2(1).
- Rohi, M. M., & Setiasih. (2019). Hubungan ketangguhan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perempuan yang merantau dari luar provinsi jawa barat. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3738–2751.
- Setiawan, E. D., & Mariyati, L. I. (2023). The Relationship Between Peer Social Support and Psychological Well-Being of the Elderly in Surabaya. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i0.1710>
- Setyawati, I., Fahiroh, S. A., Poerwanto, A., Author, C., Psikologi, F., Muhammadiyah, U., Psikologi, F., & Surabaya, U. M. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial

Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di UPT PRSMP Surabaya.

ARCHETYPE: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 5(1), 1–9.

Sucikaputri, T. A., & Nawangsih, E. (2022). Pengaruh Self-Compassion terhadap Psychological Well-Being pada Mahasiswa Etnis Minangkabau di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 387–394.
<https://doi.org/10.29313/bcps.v2i3.3061>